

Meneladani dan Menghargai Para Pahlawan Kemerdekaan

Oleh David Syarifuddin (Mahasantri Ma'had Aly Li Tahil Al-Mudarrisin)

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا
مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ الْمُجْتَبَى، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَهْلِ التَّقَى وَالْوَفَى. أَمَّا بَعْدُ

فِيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ فَقَدْ فَازَ مَنْ اتَّقَى

فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

وَقَالَ تَعَالَى يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ

Khutbah Pertama

Ma'asyiral Muslimin rahimani wa rahimakumullah.

Segala puji hanya bagi Allah ﷻ yang telah memberikan limpahan rahmat dan nikmat kepada kita. Rahmat dan nikmat-Nya ini harus senantiasa disyukuri dengan berusaha melaksanakan seluruh perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Allah ﷻ telah menganugerahkan kepada kita kemerdekaan di negara Indonesia ini dengan perantara perjuangan gigih para pahlawan yang berani melawan penjajah. Kemerdekaan yang hari ini kita rasakan sejatinya telah memberikan kepada kita kesempatan

untuk hidup dalam keadaan aman. Sehingga dengan keamanan itu kita bisa menjalankan ibadah kepada Allah ﷻ dengan rasa nyaman.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ, manusia terbaik, penutup para Nabi, dan Rasul kita semua. Nabi yang rela mengorbankan harta, darah, dan nyawa demi tegaknya agama Islam di bumi ini. Khatib juga berdoa kepada Allah agar senantiasa melimpahkan rahmat kepada keluarga beliau, para sahabat, serta orang-orang yang tetap mengikuti ajaran beliau hingga akhir zaman. Dan semoga kita semua termasuk dalam golongan yang senantiasa mengikuti ajaran beliau.

Dalam kesempatan ini, khatib ingin menyampaikan pesan khusus kepada diri pribadi dan umat secara umum. Mari kita tingkatkan kualitas dan kuantitas ketakwaan kepada Allah ﷻ dengan lebih rajin melaksanakan perintah Allah dan berupaya menjauhi segala larangan-Nya.

Jama'ah shalat Jum'at rahimani wa rahimakumullah.

Negara Indonesia telah merdeka selama 78 tahun. Ini adalah sebuah nikmat yang patut disyukuri bersama. Kemerdekaan yang kita rasakan saat ini bukanlah hasil yang tercapai begitu saja. Terdapat banyak perjuangan dan pengorbanan dari para pahlawan yang rela mengorbankan nyawa dan harta benda demi membebaskan Indonesia dari penjajahan.

Sebagai bentuk rasa syukur dan penghormatan terhadap jasa para pahlawan, kita dapat mengenang sejarah perjuangan mereka, mengenang usaha yang telah mereka lakukan, serta kesulitan yang mereka hadapi dalam berjuang untuk memerdekakan negara ini. Selain itu, kita juga berupaya untuk mengambil teladan dari perjuangan mereka. Maka pada kesempatan berbahagia ini, mari sejenak kita cermati teladan dari para pejuang kita.

1. Membebaskan Diri dari Belenggu Hawa Nafsu

Para pahlawan kita telah berjuang dengan gigih agar umat Muslim di Indonesia dapat menjalankan ibadah kepada Allah dengan aman dan nyaman, tanpa terganggu oleh pihak penjajah. Namun, jika kita terus-menerus mengikuti hawa nafsu dan berperilaku semaunya, hal ini dapat menjauhkan kita dari Allah ﷻ dan membuat kita enggan untuk menjalankan ibadah. Tindakan ini bisa menjadi salah satu bentuk kurangnya penghargaan terhadap perjuangan para pahlawan.

Jika setelah meraih kemerdekaan kita masih terbelenggu oleh hawa nafsu, dapat diibaratkan bahwa kita keluar dari satu masalah namun masuk ke dalam masalah yang lain. Kita memang terbebas dari penjajahan fisik, namun bisa saja terjebak dalam penjajahan jiwa. Allah ﷻ telah berfirman

وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ ۗ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ

"Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Yusuf: 53)

Allah mengingatkan bahwa nafsu hakikatnya akan senantiasa mendorong manusia ke arah perilaku buruk dan melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan-Nya. Salah satu perjuangan yang paling berat bagi seseorang adalah melawan hawa nafsunya, bahkan Rasulullah ﷺ pun menyatakan bahwa jihad yang paling berat adalah jihad melawan hawa nafsu.

2. Bergantung Hanya Kepada Allah

Ma'asyiral Muslimin rahimani wa rahimakumullah.

Hakikat kemerdekaan tidak hanya terwujud dengan bebas dari penjajahan fisik, tetapi yang sebenarnya adalah pembebasan dari ketergantungan terhadap selain Allah ﷻ. Jika kita merasa telah meraih kemerdekaan, namun masih sering bergantung pada makhluk yang tidak memiliki kemampuan untuk memberikan manfaat atau bahaya, maka sesungguhnya kita masih jauh dari makna sejati kemerdekaan.

Barangsiapa yang masih bersandar pada hal-hal selain Allah ﷻ, mengharapkan pada yang lain selain Allah, dan mencari perlindungan pada yang bukan Allah ﷻ, maka ia sebenarnya sedang terjajah oleh dosa syirik. Padahal syirik adalah dosa besar yang dapat menyebabkan pelakunya terjerat dalam api neraka selamanya.

Tawakal atau kepercayaan sepenuhnya kepada Allah adalah nilai perjuangan yang seharusnya kita contoh dari para pejuang. Pahlawan-pahlawan masa lalu tidak menaruh harapan kemenangan pada penjajah atau pada kekuatan manusia semata. Mereka menaruh harapan sepenuhnya kepada Allah ﷻ setelah berusaha dengan sangat maksimal.

Dalam segala hal yang diinginkan, kita haruslah memohon pertolongan dari Allah ﷻ sebagai langkah pertama. Janganlah bergantung pada sesuatu selain Allah ﷻ, karena hal itu bisa berakhir dengan penyesalan dan kekecewaan. Allah ﷻ berfirman

إِنْ تَدْعُهُمْ لَا يَسْمَعُوا دُعَاءَكُمْ وَلَوْ سَمِعُوا مَا اسْتَجَابُوا لَكُمْ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكْفُرُونَ بِشِرْكِكُمْ وَلَا يُنَبِّئُكَ
مِثْلُ خَبِيرٍ

"Jika kamu menyeru mereka, mereka tidak akan mendengar seruanmu, dan jika mereka mendengar, mereka tidak akan memenuhi permintaanmu. Pada hari kiamat, mereka akan mengingkari kemusyirikanmu, dan tidak ada yang bisa memberi penjelasan sebagaimana yang diberikan oleh Yang Maha Mengetahui." (QS. Fatir: 14)

Allah ﷻ adalah satu-satunya tempat kita untuk bergantung dalam segala masalah dan kebutuhan. Tidak ada tempat untuk bergantung selain Allah ﷻ.

3. Menjunjung Persatuan dan Saling Menghormati

Jama'ah shalat Jum'at rahimani wa rahimakumullah.

Para pahlawan di masa lalu bersatu tanpa membedakan sesama dalam melawan penjajah. Mereka sangat memahami bahwa sebanyak apapun jumlah rakyat Indonesia, mereka tidak akan mampu mengalahkan penjajah selama masih terpecah belah. Persatuan adalah syarat mutlak untuk meraih kemenangan, sebuah nilai yang terpatrit dalam lembaran sejarah umat-umat sebelumnya, bahwa kemenangan tidak mungkin tercapai melalui perpecahan.

Mari kita kembangkan rasa saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Kita harus menghindari membedakan sikap terhadap orang berdasarkan suku, bangsa, atau kondisi ekonomi. Di negara yang menganut nilai kebinekaan seperti Indonesia, perilaku rasial tidak sesuai untuk diterapkan. Allah menciptakan kita sebagai makhluk bersuku dan berbangsa agar kita dapat saling mengenal dan berlomba-lomba menjadi lebih bertakwa di hadapan-Nya.

Allah ﷻ berfirman

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui." (Al-Hujurat: 13)

Dengan saling mengenal dan menghormati perbedaan satu sama lain, hati kita akan menjadi luas dan tenang, tidak terusik oleh berbagai masalah yang muncul akibat kurangnya sikap menghargai perbedaan.

Ma'asyiral Muslimin rahimani wa rahimakumullah.

Demikianlah tiga teladan yang bisa kita petik dari jasa para pahlawan, semoga kita semua mampu merenungi dan mempraktikkannya dalam kehidupan ini.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَأَصْلِي وَأُسْلَمِي عَلَى مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الْوَفَا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ أَمَا بَعْدُ، يَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا،

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ،

اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ، وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ، وَاجْعَلِ اللَّهُمَّ هَذَا الْبَلَدَ
أَمِنًا مُطْمَئِنًّا رَحَاءً وَسَائِرَ بِلَادِ الْمُسْلِمِينَ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ النَّارِ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا
بَطَنَ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ

رَبَّنَا لَا تُرْغِ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قُلُوبَنَا عَلَى دِينِكَ، يَا مُصَرِّفَ الْقُلُوبِ صَرِّفْ قُلُوبَنَا عَلَى طَاعَتِكَ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى ، وَالتَّقَى ، وَالْعَفَافَ ، وَالغِنَى

اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا شَهَادَةً وَاسْتِقَامَةً وَارْزُقْنَا حُسْنَ الْخَاتِمَةِ

اللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا، وَأَجِرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ